

## Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti Tahun Ajaran 2023/2024

Hardhina Renata Fitri, Tri Saptuti Susiani, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret  
hardhinarenatafitri@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 30/5/2025

---

### Abstract

*The study aimed to: describe the steps of Montessori Method, enhance early reading skills, improve Indonesian learning outcomes, and describe the obstacles and solutions in learning. It was collaborative classroom action research between researcher and classroom teacher. The subjects were teacher and students of first grade at SD Negeri 2 Gemeksekti. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of source and triangulation of technique. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion. The results indicated that the steps of Montessori Method were: 1) singing phonic songs, 2) working with sandpaper letters, 3) reading aloud, and 4) composing words. The Montessori Method enhanced early reading and learning outcomes. The percentages of reading skills 65.53% in the first cycle, 77.90% in the second cycle, and 86.31% in the third cycle. Learning outcomes 42% in the first cycle, 65% in the second cycle, and 89% in the third cycle. Obstacles and solutions experienced in learning can be overcome well. It concludes that the Montessori Method enhances early reading skills and learning outcomes to first grade students of SD Negeri 2 Gemeksekti in academic year of 2023/2024.*

**Keywords:** *Montessori Method, reading skills, early reading*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode Montessori, meningkatkan keterampilan membaca permulaan, meningkatkan hasil belajar, serta mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemui dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas I SD Negeri 2 Gemeksekti. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan langkah metode Montessori yaitu (1) menyanyikan lagu fonik, (2) meraba huruf dengan *sandpaper letter*, (3) membaca nyaring, dan (4) menyusun kata. Metode Montessori dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan hasil belajar siswa. Keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I = 65,53%, siklus II = 77,90%, dan siklus III = 86,31%. Hasil belajar pada siklus I = 42%, siklus II = 65%, dan siklus III = 89%. Kendala dan solusi yang dialami dalam pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Montessori dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan hasil belajar pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti tahun ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** *Metode Montessori, Keterampilan Membaca, Membaca Permulaan*

---



## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka diluncurkan pada 2022 sebagai salah satu program dari Kemendikbudristek dalam mengatasi hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan ketertinggalan pendidikan di Indonesia karena efek samping dari pandemi COVID-19 yang mengharuskan sekolah diliburkan serta mengadakan sekolah secara daring sehingga pembelajaran kurang maksimal (Kemendikbud, 2022). Kegiatan belajar mengajar bergantung pada kemampuan berbahasa. Empat komponen utama keterampilan berbahasa adalah kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Tarigan (Sundari dkk, 2019) mengatakan membaca adalah proses mendapatkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Karena kegiatan membaca dapat mengajarkan banyak ilmu, setiap siswa harus memiliki kemampuan membaca. Oleh karena itu, masalah belajar harus segera diselesaikan karena membaca adalah keterampilan yang harus diajarkan sejak masuk sekolah dasar (Abdurrahman dalam Rovigo & Wijastusi, 2019). Ketidakmampuan dalam membaca dapat mengakibatkan terhambatnya anak dalam memperoleh informasi (Sugiharto, 2016). Hal tersebut tentunya akan berakibat kepada proses dan hasil pembelajaran. Sayangnya masalah membaca masih banyak ditemukan di sekolah dasar. Salah satunya ada di SD Negeri 2 Gemeksekti.

Berdasarkan observasi selama masa Pengenalan Lingkungan Persekolahan September – Desember 2023 di SD Negeri 2 Gemeksekti, masih banyak siswa kelas rendah yang belum bisa membaca, khususnya pada siswa kelas 1. Selanjutnya peneliti melakukan pre-test membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti pada hari Rabu, 17 Januari 2024. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa dari pre-test ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,34 diantaranya 6 siswa atau 31,58% siswa tuntas dan 13 atau 68,42% siswa belum tuntas. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 1 pada hari yang sama. Guru kelas 1 menyatakan bahwa siswa kelas 1 tahun ini masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut guru kelas 1, hal ini dikarenakan siswa belum boleh diajarkan membaca pada saat PAUD dan TK serta kurangnya perhatian orang tua yang tidak mengajarkan anaknya membaca ataupun memberikan les tambahan pada anak. Tentunya kekurangan kemampuan membaca menyulitkan guru kelas 1 karena pada kelas 1 keterampilan membaca sangat penting bagi semua mata pelajaran. Kurangnya keterampilan membaca juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagai usaha mengatasi masalah tersebut, guru sudah memberikan jam tambahan untuk belajar membaca setelah pulang sekolah tetapi belum perkembangan yang pesat.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diharapkan guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Guru juga harus memperhatikan perkembangan dan karakteristik siswa. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi permasalahan tersebut, diantaranya yaitu metode eja, SAS, Montessori, suku kata, dan masih banyak lagi.

Karakter yang dimiliki seorang anak tentunya berbeda sesuai dengan tahapan usianya. Pendidik harus memahami karakteristik anak karena sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Melalui pemahaman karakteristik, pendidik dapat menentukan pembelajaran yang sesuai untuk anak, menciptakan suasana kelas yang kondusif, hingga membuat pembelajaran makin efektif. Mutia (2021) menyebutkan bahwa kebutuhan dan karakter siswa yaitu: (1) anak SD suka bermain. Untuk alasan ini, guru harus mengadakan kegiatan pendidikan yang berfokus pada permainan, (2) siswa tidak dapat fokus pada satu hal dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa bergerak atau berpindah, (3) senang bekerja dengan orang lain. Anak-anak belajar banyak hal penting tentang sosialisasi dari bermain di kelompok sebaya. (4) Anak senang

merasakan sesuatu, melakukan sesuatu, atau menunjukkannya secara langsung. Pada masa sekolah dasar, anak-anak memasuki tahap operasional konkret mengacu pada teori perkembangan kognitif.

Metode Montessori dikembangkan oleh seorang wanita bernama Maria Montessori. Metode ini berbasis pada anak dan menekankan pada lingkungan yang diatur secara khusus yang memungkinkan kebebasan bagi anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dengan mempraktikkan sendiri secara langsung (Kayili, 2016). Metode Montessori didasarkan pada teori perkembangan anak dan digunakan untuk anak-anak di kelas rendah (Azkia, 2020). Metode Montessori juga memiliki efek positif terhadap kemandirian dan motivasi anak (Ruijs, 2017). Montessori menganggap bahwa periode perkembangan paling berharga dalam hidup bukanlah saat anak dalam usia masuk universitas tetapi pada periode pertama, yaitu *absorbent mind* (0-6 tahun) saat dimana anak dapat menyerap informasi dengan mudah dan mulai berkembang (Paramita, 2017).

Metode ini lebih menekankan pada aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan bantuan alat atau material yang dibuat khusus. Saat ini, banyak peneliti percaya bahwa siswa harus belajar secara konstruktif dan menyenangkan. Jenis pembelajaran ini memang fleksibel, aktif, konstruktif, dan menyenangkan. Teori pembelajaran Montessori didasarkan pada pembelajaran yang dipandu dengan menggunakan mainan/media pembelajaran yang relevan, sesuai dengan usia dan kemampuan anak (Faradi, 2017).

Menurut Harahap (2022), metode Montessori dalam membaca dibagi menjadi 2 tahap, pertama tahap pra-membaca yaitu berbincang dan pengenalan huruf *alphabet* serta pelafalannya, tahap kedua yaitu tahap teknik membaca yang berisi kegiatan meraba huruf menggunakan *sandpaper letter*, membaca nyaring (*read aloud*), dan kegiatan belajar membaca dengan media yang sesuai kemampuan siswa.

Menurut peneliti, metode Montessori adalah metode yang tepat untuk diterapkan pada kelas 1 dengan memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak. Melalui metode Montessori, siswa dapat mengenal tentang huruf dan cara pelafalan huruf dengan benar melalui lagu fonik. Siswa dapat mengenal huruf secara langsung dengan bantuan benda konkret saat kegiatan meraba *sandpaper letter*. Mempelajari cara pelafalan yang tepat dengan menyimak membaca nyaring yang dilakukan oleh guru. Siswa juga dapat menyusun kata dengan media yang telah guru sediakan. Media yang digunakan juga bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran. Menurut Nirmalasari (2023) metode Montessori dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziyyah (2023) yang menyatakan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Sitinjak (2021) yang menyatakan bahwa penelitian dengan penerapan metode Montessori meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru kelas 1 dengan judul "Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti tahun Ajaran 2023/2024". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) bagaimana langkah penerapan metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti Tahun Ajaran 2023/2024?, (2) apakah penerapan metode Montessori dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti Tahun Ajaran 2023/2024?, (3) apakah penerapan metode Montessori dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti Tahun Ajaran 2023/2024?, (4) apa kendala dan solusi yang dihadapi

dalam penerapan metode Montessori dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti Tahun Ajaran 2023/2024?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti tahun ajaran 2023/2024, (2) meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan metode Montessori pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti tahun 2023/2024, (3) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode Montessori pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti tahun 2023/2024, (4) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti tahun 2023/2024.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Prosedur penelitian ini sejalan pada penelitian yang dikemukakan oleh Arikunt dkk (2019) yaitu terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan, (2) pelaksanaan, yaitu tindakan yang dilakukan saat pembelajaran, (3) observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan (4) refleksi, yaitu menganalisis dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Subjek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh dari informasi/data observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode Montessori dan data kuantitatif diperoleh dari keterampilan membaca permulaan dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas 1. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik, sejalan pada penyajian data menurut Sugiyono (2016). Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) yang terdiri tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan lima pertemuan. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika penerapan langkah-langkah metode Montessori yang diukur melalui observasi dan wawancara pelaksanaan tindakan dapat memenuhi indikator kinerja penelitian dengan persentase 85%, capaian keterampilan membaca permulaan siswa setelah menerapkan metode Montessori dengan persentase yang dapat memenuhi indikator kinerja penelitian. Ketuntasan hasil belajar setelah menerapkan metode Montessori yang diukur dengan tes hasil belajar siswa dapat mencapai persentase 85% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)=70.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti dilakukan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus I dan siklus II terdiri dua pertemuan, dan siklus III terdiri dari satu pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 105 menit. Satu siklus terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### Penerapan Metode Montessori

Penerapan metode Montessori dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) menyanyikan lagu fonik, (b) meraba huruf dengan *sandpaper letter*, (c) membaca nyaring, (d) menyusun kata. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti sejalan pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Harahap (2022), Darnis (2018),

Fauziyyah (2023), dan Ifadah (2023) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah-langkah yang disebutkan diatas. Berikut ini merupakan hasil observasi penerapan metode Montessori siklus I-III

Tabel 1. Perbandingan Antar Siklus Hasil Observasi Penerapan Metode Montessori

Subjek Penelitian	Langkah-langkah	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Guru	1. Menyanyikan lagu fonik	82,29	91,67	100
	2. Meraba huruf	81,54	84,52	94,04
	3. Membaca nyaring	85,41	87,50	100
	4. Menyusun kata	83,33	88,14	95,33
Rata-rata		83,14	87,19	97,47
Siswa	1. Menyanyikan lagu fonik	76.04	84.37	93.75
	2. Meraba huruf	78.57	83.33	91.67
	3. Membaca Nyaring	85.41	89.58	100
	4. Menyusun kata	85.41	88.19	95.83
Rata-rata		81.36	86.37	95.31

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I yaitu 83,14%, pada siklus II yaitu 87,19% dan pada siklus III yaitu 97,47% . Sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yaitu 81.36%, pada siklus II yaitu 86.37% dan pada siklus III yaitu 95.31%.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa langkah-langkah metode Montessori yang diterapkan adalah:

#### a. Menyanyikan Lagu Fonik

Menyanyikan lagu fonik masuk dalam tahap pertama yaitu tahap pra membaca. Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran terutama belajar membaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darnis (2018) dimana pada kegiatan *prereading* siswa akan diajak menyanyikan lagu fonik. Harahap (2022) menyatakan bahwa pada tahap pra-membaca, siswa melakukan kegiatan seperti menyanyi ataupun berbincang. Perbedaan antara penerapan metode Montessori yang dilakukan peneliti dengan penelitian lain adalah adanya pengenalan antara nama huruf dan pelafalannya serta menyanyikan lagu fonik untuk mempelancar pelafalan siswa karena siswa baru mengenal metode tersebut.

#### b. Meraba huruf

Langkah ini sudah memasuki pada tahap kedua yaitu membaca teknis dimana siswa belajar dari sesuatu yang sederhana ke yang kompleks. Guru akan membagikan *sandpaperletter* yang sesuai dengan pembelajaran. Siswa akan meraba huruf pada *sandpaperletter* sesuai dengan cara penulisan huruf tersebut. Hal ini diharapkan siswa dapat mengingat huruf tersebut dengan baik dan cepat karena dengan *sandpaperletter* siswa tidak hanya mendengar dan melihat hurufnya saja tetapi juga merasakan. Sejalan dengan pendapat Darnis (2018), Harahap (2022), Fauziyyah (2023). *Sandpaper letter* memiliki manfaat untuk merangsang otot jari terhadap bentuk huruf, mengasosiasikan suara fonik dengan huruf, memvisualisaikan huruf untuk mengingat bentuk dan mempelajari arah penulisan.

#### c. Membaca nyaring

Pada tahap ini guru membacakan materi atau cerita dengan suara yang keras. Menurut Montessori, suara yang paling diingat mudah siswa, dalam lingkungan persekolahan adalah suara guru. Dengan mendengar guru membacakan materi atau

cerita dan memperhatikan teks materi atau cerita tersebut diharapkan siswa dapat mempelajari cara pengucapan kata dengan benar. Sejalan dengan pendapat Ifadah (2023) metode yang paling efektif untuk mengajarkan membaca anak-anak adalah membaca sambil mendengarkan. Ini karena kita dapat mendorong otak anak untuk menganggap membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

#### d. Menyusun Kata

Pada tahap ini siswa menyusun kata dengan berbantu media. Media yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu papan suku kata dan rumah kata. Pada papan suku kata, disediakan 3 bagian yang berupa gambar, kata, dan suku kata. Siswa diminta untuk maju kedepan lalu memilih sebuah gambar dan nama sesuatu yang ada pada gambar tersebut sera potongan suku kata. Lalu siswa menyusun antar gambar, kata, dan suku kata dengan benar pada papan dan membaca kata dan suku kata tersebut. Cara memainkan rumah kata cukup mudah yaitu siswa diminta untuk memilih katu yang berisikan gambar dan nama sesuatu tersebut, lalu siswa memasukkan kedalam rumah yang telah disediakan guru sesuai dengan huruf awal. Berbeda dengan Fauziyyah (2023) yang memilih menggunakan media kartu kata dan Darnis (2023) yang menggunakan kartu gambar.

#### Keterampilan Membaca Permulaan

Peneliti ini terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan terjadi pada lima indikator keterampilan membaca permulaan yakni: (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran intonasi, (4) kelancaran, dan (5) kejelasan suara. Hasil keterampilan membaca permulaan siklus I sampai siklus III disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis perbandingan persentase keterampilan membaca permulaan siklus I-III

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Ketepatan Menyuarakan Lisan	57.9	75	86.84
Kewajaran Lafal	67.11	79.61	86.84
Kewajaran Intonasi	62.5	71.71	81.58
Kelancaran	63.16	76.97	82.89
Kejelasan Suara	76.97	86.18	93.42
Rata-rata	65.53	77.9	86.31

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil observasi keterampilan membaca permulaanl siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Persentase pada siklus I masih rendah yaitu 65,53%, pada siklus II meningkat sebanyak 12,37 menjadi 77,90%, dan siklus III sebesar 86,31%, meningkat dari siklus II sebanyak 8,41%. Hasil pnelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah (2023) menyatakan bahwa peningkatan dari pra penelitian persentase anak yang dapat membaca 34,78% naik hingga 86,95% setelah tindakan.

#### Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia diukur menggunakan teknik tes dengan menggunakan tes evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Antar Siklus hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
90-100	2	5	4	6	8
80-89	6	3	6	6	9
70-79	-	-	-	-	-
60-69	1	4	8	7	2
0-59	10	7	9	-	-
Persentase Tuntas	42%	42%	63%	68%	89%

Berdasarkan tabel 3. diperoleh data bahwa ketuntasan hasil belajar siswa terus meningkat dari siklus I hingga siklus III. Rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 42%, siklus II 65,5%, dan pada siklus III sebesar 89%. Hasil belajar siswa mencapai target ketuntasan 85% pada siklus III. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak (2021) yang menyatakan bahwa penelitian dengan penerapan metode Montessori meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang pada siklus I sebesar 48% menjadi 88% pada siklus II.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak (2021) yang menyatakan bahwa penelitian dengan penerapan metode Montessori meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang pada siklus I sebesar 48% menjadi 88% pada siklus II.

#### **Kendala dan Solusi Penerapan Metode Montessori**

Penerapan metode Montessori yang dilaksanakan selama tiga siklus mengalami berapa kendala, yaitu: (1) guru masih beradaptasi dalam penerapan metode Montessori, (2) guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas, (3) siswa terlalu antusias hingga berebut media, (4) siswa masih suka mengobrol dan tidak fokus dalam pembelajaran, (5) siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal evaluasi.

Kendala yang terjadi wajar dihadapi oleh guru dan siswa mengingat bahwa metode Montessori adalah metode yang baru bagi mereka. Kendala tersebut juga merupakan salah satu kekurangan metode Montessori yang dikemukakan oleh Musyrafah (2017) yaitu metode Montessori terlalu individualistik. Metode ini memerlukan rasio perbandingan antara guru dan siswa yang kecil karena menggunakan media yang perlu bimbingan terutama jika belum terbiasa.

Adapun solusi dari kendala tersebut yang peneliti dan guru terapkan yaitu: (1) guru memahami kembali metode Montessori, (2) guru berkolaborasi dengan peneliti dan observer untuk membimbing siswa dan bersikap tegas, (3) guru memberi kesempatan pada seluruh siswa untuk mencoba media, (4) guru menegur siswa dan member ice breaking serta reward agar siswa tetap fokus, (5) guru mengkondisikan kelas untuk mengumpulkan jawaban evaluasi setelah waktu habis.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Langkah-langkah metode Montessori yang diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sebagai berikut: (a) menyanyikan lagu fonik, (b) sandletterpaper, (c) read aloud, (d) menyusun kata. 2) Penerapan metode Montessori dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti. 3) Penerapan metode Montessori dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti. 4) Kendala dalam penerapan metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Gemeksekti tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (a) guru masih beradaptasi dalam penerapan metode Montessori, (b) siswa masih suka mengobrol dan tidak fokus dalam

pembelajaran, (c) siswa terlalu antusias hingga berebut media, (d) guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas, (e) siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal evaluasi. Sedangkan solusi yang diterapkan guru yaitu: (a) guru memahami kembali metode Montessori, (b) guru menegur siswa dan member ice breaking serta reward agar siswa tetap fokus, (c) guru memberi kesempatan pada seluruh siswa untuk mencoba media, (d) guru berkolaborasi dengan peneliti dan observer untuk membimbing siswa dan bersikap tegas, (e) guru mengkondisikan kelas untuk mengumpulkan jawaban evaluasi setelah waktu habis. Penerapan metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan jika dilaksanakan dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1. Hal ini memperkuat teori metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azkiya, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Al-Aulad Journal of Islamic Primary Education* , 69-77.  
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.7917>
- Darnis, Syefriani. (2018). Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Tingkat Permulaan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cakhsana-Pendidikan Anak Usia Dini* , 1-10.  
<https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3>
- Faryadi, Q. (2017) *The Application of Montessori Method in Learning Mathematics: An Experimental Research*. *Open Access Library Journal*, 4:e4140.  
<https://doi.org/10.4236/oalib.1104140>
- Fauzziyah, I. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Montessori Berbantuan Media untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Surodikraman Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Harahap, F. S. (2022). Belajar Membaca dengan Metode Montessori. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* , 656-665.  
<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/145/130>
- Ifadah, Ayunda Sayyidatul. (2023). Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 520-530.  
<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.520-530>
- Kayılı, G., & Arı, R. (2016). *The Effect of Montessori Method Supported by Social Skills Training Program on Turkish Kindergarten Children's Skills of Understanding Feelings and Social Problem Solving*. *Journal of Education and Training Studies*, 4(12), 81– 91.  
<https://doi.org/10.11114/jets.v4i12.1965>
- Kemdikbud. (2022, 11 Februari). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Diakses pada 20 Januari 2024, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Masyrofah. (2017). Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 105-116.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50941>
- Mutia. (2021). Karakteristik Anak Usia Pendidikan Dasar. *Fitrah: International Islamic Education Journal* , 114-131.  
<https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.1330>

- Nirmalasari, Nunirah, & Anzar. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep. *J-Ceki : Jurnal Cendikia Ilmiah* , 611-618  
<https://doi.org/10.56799/jceki.v3i2.3075>
- Paramita, V. D. (2017). *Jatuh hati pada Montessori*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Rovigo, A. R., & Wijastuti, A. (2019). Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus* , 3.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/29825/27330>
- Ruijs, N. (2017). *The Effects of Montessori Education: Evidence from Admission Lotteries. Economics of Education Review*.  
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2017.09.001>
- Sitinjak, Bisron Mangait Tua. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Montessori pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* , 3001-5000.  
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1008>
- Sugiharto, Hendy. (2016) Metode VAKT terhadap Kemampuan Membaca Anak Kesulitan Belajar di SDN. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-8.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundari, R. R., Halidjah, S., & Marli, S. (2019). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik SQ3R dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas V . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* , Vol 8, No 9.